

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kemiskinan merupakan kondisi yang ditandai dengan ketidakcukupan seseorang atau keluarga di dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Saat ini, kemiskinan merupakan salah satu masalah yang sering melanda berbagai negara di dunia. Kemiskinan ditandai dengan kurangnya sandang dan pangan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Faktor lain yang menyebabkan kemiskinan di suatu negara adalah kurangnya fasilitas dan pembangunan pada negara tersebut. Fakta ini didukung dengan lebih banyaknya angka kemiskinan di negara berkembang dibandingkan dengan negara maju (Suryawati, 2005).

Indonesia adalah negara berkembang yang tak luput dari kemiskinan. Tren kemiskinan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami tren naik, hal ini dapat dilihat pada tahun 2013 persentase penduduk miskin sebesar 11,46% naik 0,10% dari tahun sebelumnya atau sebanyak 28,17 menjadi 28,61 juta jiwa, tahun 2015 persentase penduduk miskin sebesar 11,22% atau sebanyak 28,59 juta jiwa naik 0,26% dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 27,73 juta jiwa, tahun 2017 persentase penduduk miskin sebesar 10,64% turun 0,06% dari tahun sebelumnya namun jumlahnya bertambah dari 27,76 menjadi 27,77 juta jiwa, dan kenaikan yang paling besar adalah pada tahun 2019 sebesar 10,19% atau sebanyak 27,55 juta jiwa naik 0,97% dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 24,79 juta jiwa (BPS, 2021).

Angka kemiskinan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Dari segi ekonomi, kemiskinan disebabkan oleh rendahnya sumber daya manusia (SDM) sebagai akibat dari kurangnya pendidikan, Rendahnya SDM menyebabkan rendahnya produktivitas (Kuncoro, 2006). Faktor lain yang menyebabkan kemiskinan adalah rendahnya Angka Melek Huruf (AMH), Angka Harapan Hidup (AHH), dan pengangguran. Hal tersebut dibuktikan oleh data BPS yang dikutip Kuncoro (2006) yang menyatakan bahwa pada tahun 1998-2006, angka kemiskinan menurun seiring dengan meningkatnya

AMH, AHH, dan menurunnya angka pengangguran. Namun, faktor penyebab kemiskinan secara signifikan masih belum diketahui secara pasti, sehingga diperlukan suatu proses pengolahan data tentang faktor kemiskinan (Kuncoro, 2006).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Endrayani dan Dewi (2016) tentang analisis faktor yang mempengaruhi kemiskinan pada kabupaten/kota di provinsi Bali dengan metode *path analysis* diperoleh bahwa inflasi tidak mempengaruhi kemiskinan di provinsi Bali, sedangkan jumlah investasi dan tingkat pendidikan memiliki dampak yang signifikan untuk masalah kemiskinan di provinsi tersebut. Selain itu terdapat penelitian serupa yang dilakukan oleh Widodo *et. al.* (2019) tentang analisis regresi panel pada kasus kemiskinan di Indonesia diperoleh bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak mempengaruhi kemiskinan di Indonesia, sedangkan variabel indeks pembangunan manusia, gini rasio dan angka partisipasi kasar SMA berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Saat ini angka kemiskinan setiap provinsi di Indonesia yang cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun, hal menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk memodelkan potret kemiskinan di Indonesia berdasarkan faktor-faktor yang diduga berpengaruh melalui pendekatan regresi panel. Peneliti memilih metode regresi panel karena regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan *cross section*, hal tersebut membuat regresi panel menjadi metode yang paling cocok digunakan untuk mengetahui pengaruh beda entitas dan atau periode. Regresi data panel merupakan proses analisis data yang diamati dalam kurun waktu tertentu, sehingga dalam penelitian ini dipilih angka kemiskinan seluruh provinsi di Indonesia pada rentang waktu 2016-2020 dengan variabel prediktor yang digunakan adalah tingkat pengangguran, angka melek huruf (AMH), indeks pembangunan manusia (IPM), dan angka harapan hidup (AHH). Harapannya adalah dengan ditemukannya model regresi panel tersebut dapat diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap angka kemiskinan di Indonesia. Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan sama yaitu angka penduduk miskin, namun

variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini berbeda, selain itu penelitian ini menggunakan data publikasi BPS yang terbaru.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana mendeskripsikan tingkat kemiskinan di Indonesia berdasarkan variabel yang diduga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada provinsi-provinsi di Indonesia?
2. Bagaimana mengestimasi dan menginterpretasi angka kemiskinan di Indonesia melalui pendekatan regresi panel?

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data yang digunakan merupakan data tingkat pengangguran, angka buta huruf (AMH), indeks pembangunan manusia (IPM), dan angka harapan hidup (AHH) pada 34 provinsi di Indonesia pada kurun waktu tahun 2016-2020 yang diperoleh dari BPS Indonesia.
2. *Software* yang digunakan untuk mengolah data angka kemiskinan adalah *software* Microsoft Excel dan Eviews.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan angka kemiskinan di Indonesia berdasarkan variabel yang diduga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada provinsi-provinsi di Indonesia.
2. Mengestimasi dan menginterpretasi hasil pemodelan angka kemiskinan di Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang sosial dan sebagai pembanding hasil riset penelitian.

2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia dengan pendekatan regresi panel.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk melakukan evaluasi dan memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia.